

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika John Anderson ke Kota Medan pada tahun 1823, daerah ini masih terdiri dari beberapa kampung-kampung kecil. Namun sejak di bukanya perkebunan tembakau di Sumatera Timur oleh Nienhuys menyebabkan kampung Medan yang sebelumnya sepi berubah ramai dengan begitu cepat dan menjadi sebuah kota. Hal ini karena di pindahkannya Residen Sumatera Timur dari Bengkalis ke Kota Medan, dan banyaknya berdiri kantor bisnis penting lainnya membuat medan menjadi status kota yang diakui.

Medan sendiri mendapat pengakuan resmi sebagai Gemeente (Kotapraja) pada 1 April 1909 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, J.B. Van Heutz di Buikenzorg. Saat itu Medan telah memiliki kelengkapan infrastruktur yang memadai sebagai sebuah Kotapraja, yaitu jalan-jalan yang telah di aspal, fasilitas air bersih, tersedianya jaringan telepon, kolam renang, klab pacuan kuda, dan klab sepakbola. Sebagai sebuah keresidenan, dari segi infrastruktur kota. Medan sudah lebih cukup layak di banding kota lain pada masanya. Namun sejak di ditetapkan sebagai Kota Praja, kota Medan belum memiliki Walikota yang mampu menangani administrasi kota Medan. Pada tahun 1915 keresidenan Sumatera Timur ditingkatkan statusnya menjadi Gouvernemen (Pemerintahan). Tiga tahun kemudian gemeente Medan baru memiliki Walikota, orang itu adalah Baron Daniel Mackay. (Avan, 2010:93).

Medan terus menunjukkan kemajuan dan keterbukaan memberi citra yang cukup positif khususnya di luar Hindia Belanda, sehingga memancing bangsawan-bangsawan Belanda untuk membuka usaha mereka di kota Medan. Salah satunya adalah Van der Hoop, Ia tertarik untuk menerbangkan Pesawat fokker miliknya dari Eropa ke kota Medan. Padahal

kota Medan pada saat itu belum memiliki lapangan terbang, sehingga di bukalah landasan darurat di dekat konsesi perkebunan Polonia, dan itu menjadi pembuka lembaran pertama sejarah Medan dalam dunia penerbangan. (Sinar, 1995:97).

Sebelum menjadi bandar udara kota Medan, kawasan ini merupakan lahan perkebunan milik orang Polandia bernama Baron Mishalsky. Pada tahun 1872 membuka konsesi perkebunan tembakau dan memberi nama tanah konsesinya itu “ Polonia” yaitu nama latin dari tanah kelahirannya yang berasal dari Polandia. Namun pada tahun 1879 karena satu hal, konsesi tersebut berpindah tangan kepada Deli Maatshappij. Dan pada tahun yang sama terdengar kabar bahwa pionir penerbangan bangsa Belanda Van der Hoop akan menerbangkan fokker dari Eropa ke wilayah Hindia Belanda dalam waktu 20 jam terbang. Maka Deli Mij yang memegang konsesi atas tanah itu menyediakan sebidang tanah sebagai tempat landasan udara darurat. (Sinar, 1995:97).

Pada tahun 1928 di bukalah dengan resmi lapangan terbang Polonia dengan singgahnya 6 buah pesawat pos udara KLM dari negeri Belanda dan sekarang lapangan terbang polonia menjadi lapangan terbang internasional karena menjadi pintu gerbang masuk nya wisatawan lokal maupun interlokal. KLM adalah *Koninklijke Luchtvaart Maatschappij* yang berarti perusahaan penerbangan kerajaan (sekarang merupakan maskapai penerbangan dari Belanda), yang didirikan pada 7 oktober 1919. (<http://id.wikipedia.org/wiki/KLM>)

Dihitung dari arus penumpang, Polonia adalah Bandar Udara terbesar keempat di Indonesia setelah Bandar Udara Soekarno-Hatta (Jakarta), Bandar Udara Juanda (Surabaya), dan Bandar Udara Ngurah Rai (Bali).

Maka berdasarkan kajian-kajian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti atau mengungkap bagaimana sejarah pembangunan lapangan terbang Polonia dengan judul penelitian ” **Sejarah Perkembangan Polonia Sebagai Bandar Udara Di Kota Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah berdirinya Bandar Udara Polonia.
2. Perkembangan Bandar Udara Polonia era kolonial, awal kemerdekaan hingga Orde Baru.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana latar belakang di banggunya Bandar Udara Polonia di Kota Medan.
- 2) Bagaimana perkembangan Bandar Polonia dari tahun pada era kolonial, awal kemerdekaan hingga Orde Baru.

D. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini bertujuan:

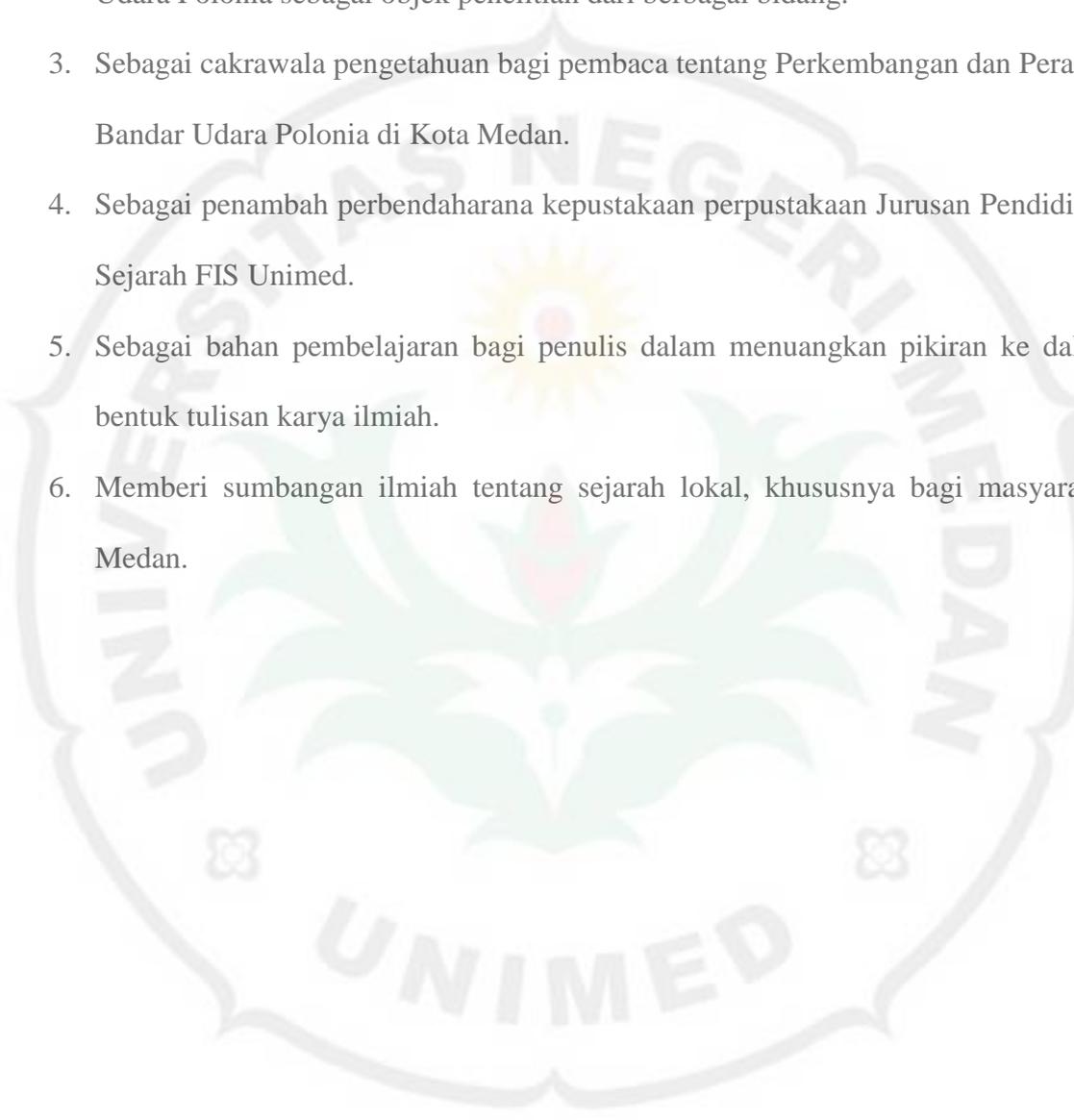
- 1) Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Bandar Udara Polonia di kota Medan.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan Bandar Udara Polonia di kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini jika tujuan diatas tercapai adalah untuk:

1. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang Sejarah Bandar Udara Polonia di Kota Medan.

2. Sebagai bahan pembanding untuk peneliti lain yang ingin menjadikan Bandar Udara Polonia sebagai objek penelitian dari berbagai bidang.
3. Sebagai cakrawala pengetahuan bagi pembaca tentang Perkembangan dan Peranan Bandar Udara Polonia di Kota Medan.
4. Sebagai penambah perbendaharaan kepustakaan perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah FIS Unimed.
5. Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis dalam menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan karya ilmiah.
6. Memberi sumbangan ilmiah tentang sejarah lokal, khususnya bagi masyarakat Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY